

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai rencana dan struktur yang merupakan penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Desain penelitian sebagai strategi merupakan penjelasan secara rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang penulis susun terdiri dari metode yang digunakan, operasional variabel penelitian, populasi dan teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data, pengujian hipotesis.

Metode penelitian harus ditetapkan di dalam kegiatan penelitian sebagai pegangan yang jelas dan memandu peneliti mengenai bagaimana penelitian dilakukan sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti, karena dengan pemilihan dan penentuan metode yang tepat dapat membantu mencapai tujuan penelitian.

Surakhmad Winarno (1998:131) berpendapat bahwa :

Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan

memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *eksplanatory survey* yaitu metode survey untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Menurut *Ker Linger* yang dikutip oleh Sugiono (2005:43) mengemukakan bahwa:

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada eksperimen, namun generalisasi yang dihasilkan bisa akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Konsekuensi metode penelitian ini memerlukan operasionalisasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif sedemikian rupa untuk dapat digunakan model uji hipotesis dengan metode statistika.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga indikator-indikator serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel strategi mengajar guru, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel prestasi belajar siswa.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Dalam hal ini merujuk kepada kerangka pemikiran yang

telah dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu strategi mengajar guru yang merupakan variabel X dan prestasi belajar siswa yang merupakan variabel Y. Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan kekeliruan terhadap istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembahasan masalah yang diteliti ini akan lebih terarah, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Strategi mengajar merupakan keterampilan-keterampilan tertentu yang telah dikuasai guru dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga merupakan pola perilaku mengajar yang bertujuan membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Strategi mengajar guru dalam penelitian ini diukur melalui indikator (1) Strategi bertanya, (2) Strategi memberi penguatan, (3) Strategi mengadakan variasi, (4) Strategi menjelaskan, (5) Strategi membuka dan menutup pelajaran, (6) Strategi membimbing diskusi, dan (7) Strategi mengelola kelas.

2. Prestasi belajar siswa merupakan tingkat perolehan atau hasil belajar siswa setelah menjalani suatu periode proses belajar di dalam kelas yang diperoleh berdasarkan penilaian guru dan penilaian hasil tes yang telah dibakukan yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
1	2	3	4	
Variabel X : Strategi Mengajar Guru (Usman M.Uzer, 1993:74)	1. Strategi bertanya	1. Tingkat pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	Ordinal	1
		2. Tingkat pemberian acuan		2
		3. Tingkat penyebaran keseluruhan kelas		3
	2. Strategi memberi penguatan	1. Tingkat penguatan verbal	Ordinal	4
		2. Tingkat penguatan non verbal		5
	3. Strategi mengadakan variasi	1. Tingkat variasi dalam gaya mengajar guru	Ordinal	6
	2. Tingkat variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran		7	

		3. Tingkat variasi pola interaksi dan kegiatan siswa		8
	4. Strategi menjelaskan	1. Tingkat kejelasan 2. Tingkat penggunaan contoh 3. Tingkat penekanan pada hal yang penting	Ordinal	9 10 11
	5. Strategi membuka dan menutup pelajaran	1. Tingkat menarik perhatian siswa 2. Tingkat menimbulkan motivasi 3. Tingkat memberi acuan 4. Tingkat membuat kaitan 5. Tingkat meninjau kembali 6. Tingkat mengevaluasi	Ordinal	12 13 14 15 16 17
	6. Strategi	1. Tingkat	Ordinal	18

	membimbing diskusi	memusatkan perhatian 2. Tingkat memperluas masalah 3. Tingkat menganalisa pandangan siswa 4. Tingkat menyebarkan kesempatan berpartisipasi 5. Tingkat meninjau kembali		19 20 21 22
	7. Strategi mengelola kelas	1. Tingkat bersikap tanggap 2. Tingkat membagi perhatian 3. Tingkat memusatkan perhatian kelompok 4. Tingkat menuntut tanggung jawab	Ordinal	23 24 25 26

		siswa 5. Tingkat menutup diskusi		27
Variabel Y : Prestasi Belajar Siswa	Nilai	Nilai rapor siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi	Interval	

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002:108) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2006:72) yang dimaksud dengan "Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berupa data kuantitatif dan kualitatif dari mengukur dan menghitung.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pasundan 1 Bandung kelas XI IPS tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 107 siswa yang tersebar dalam 3 kelas. Data jumlah siswa kelas XI IPS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	36
2	XI IPS 2	38
3	XI IPS3	33
Jumlah		107

Sumber : TU SMA Pasundan 1 Bandung

”Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Sedangkan menurut Sudjana (2002: 6) ”Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai obyek penelitian, pengambilan sampel dilakukan secara merata ke setiap kelas sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama sebagai sampel penelitian.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (\text{Umar, 1998:78})$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi 10%

$$n = \frac{107}{1 + 107(0,1)^2}$$

$$n = \frac{107}{1 + (107(0,01))}$$

$$n = \frac{107}{2,07}$$

$$n = 51,69$$

$$n = 52 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa tanpa memperhatikan *gender* (laki-laki dan perempuan).

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelas, di mana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut adalah 3 (tiga) kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Perhitungan Proporsi Sampel dalam Perwakilan Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	36	$\frac{36}{107} \times 100\% = 33,64\%$ $33,64\% \times 52 = 17,52$ dibulatkan 18	18
2	XI IPS 2	38	$\frac{38}{107} \times 100\% = 35,51\%$ $35,51\% \times 52 = 18,46$ dibulatkan 18	18
3	XI IPS 3	33	$\frac{33}{107} \times 100\% = 30,84\%$ $30,84\% \times 52 = 16,03$ dibulatkan 16	16
	Jumlah	107		52

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik. Suharsimi Arikunto (2002:150) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan :

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada seluruh responden untuk dijawab. Bentuk angket yang disebarkan adalah angket tertutup yaitu setiap pernyataan yang telah disediakan sejumlah alternatif jawabannya untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori *Likert* penilaian lima dengan ukuran ordinal, yaitu :

Tabel 3.4
Skala Penilaian Likert

Pernyataan	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Pernah (P)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono (2005:133)

2. Dokumentasi

”Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis” (Suharsimi Arikunto, 2002:135). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti nilai ulangan umum yang diperoleh dari dokumentasi guru mata

pelajaran akuntansi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data variabel Y yaitu prestasi belajar siswa.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2002:144) mendefinisikan validitas sebagai "Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item skor total dengan rumus *Product Moment Corellation* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan taraf $(\alpha) = 0,05$.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2002:146)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga

kreterianya adalah :

- 0,00 - 0,200 : validitasnya sangat rendah
- 0,200 - 0,400 : validitasnya rendah
- 0,400 - 0,600 : validitasnya sedang / cukup
- 0,600 - 0,800 : validitasnya tinggi
- 0,800 - 1,00 : validitasnya sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 75)

Hasil yang sudah didapat dari rumus *Product moment* tersebut kemudian disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2004:137})$$

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$ yang artinya peluang membuat kesalahan 5% setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95 % serta derajat kebebasan (dk) = n-2. Kriteria pengujian item adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Untuk menghitung uji reliabilitas penulis menggunakan rumus *alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2002:146)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir soal
 σ_1^2 = varians total

Mencari varian dengan rumus :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N} \right]^2}{N}$$

Suharsimi Arikunto (2002:97)

Keterangan :

- σ = Varians
 $\sum x$ = Jumlah skor
 $\sum N$ = Jumlah responden

Hasil r_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang

artinya peluang membuat kesalahan 5% setiap item akan terbukti bila harga

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95 %. Kriteria pengujian instrumen

dapat dikatakan reliabel adalah dengan ketentuan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak reliabel

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan perlu diperhatikan dengan pengelolaan data yang telah terkumpul. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah menjadi data interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI). Salah satu kegunaan dari *Method of Succesive of Interval* (MSI) dalam pengukuran sikap adalah untuk menaikkan pengukuran ordinal ke interval.

Langkah kerja *Method of Succesive of Interval* (MSI) menurut Harun Al-Rasyid (1995:98) adalah sebagai berikut :

- a) Perhatikan setiap butir
- b) Untuk setiap butir tersebut tentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi
- c) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- d) Tentukan proporsi kumulatif
- e) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh

- f) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
- g) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus ;

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Densiti at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

- h) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = NS + \left[1 + |NS_{\min}| \right]$$

Dimana : $k = 1 - [NS_{\min}]$

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

i) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Karena hal ini untuk menentukan jenis statistika yang digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah Chi Kuadrat. Berikut langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji Chi Kuadrat :

1. Menentukan skor terbesar dan terkecil

2. Menentukan Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4. Menentukan panjang kelas (i) $i = \frac{R}{BK}$

5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	f	Nilai tengah (X_i)	X_i^2	$f \cdot X_i$	$f \cdot X_i^2$
1
2
	Jumlah

6. Menentukan rata-rata atau *mean*

$$\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

7. Menentukan simpangan baku (s)

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fx_i - (\sum fx_i)^2}{n(n-1)}}$$

8. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara

- Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- Mencari Z-skore untuk kelas batas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - \bar{X}}{s}$$

c) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 –Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 –Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begiru seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n)

f) Mencari Chi kuadrat (x^2_{hitung}) dengan rumus :

$$x^2 = \sum_{i=1}^2 \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

g) Membandingkan (x^2_{hitung}) dengan (x^2_{tabel})

Untuk α dan derajat kebebasan (db) = k – 1

Kaidah keputusan :

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka distribusi data normal

(Riduwan, 2005 : 188-191)

ii) Hipotesis Statistik

Setelah uji normalitas dilakukan, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$: Strategi mengajar guru tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

$H_0 : \rho \neq 0$: Strategi mengajar guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

iii) Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien *Product moment* dari Person, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi pearson

n = banyaknya data

$\sum X$ = Strategi mengajar guru

$\sum Y$ = Prestasi belajar siswa

Pada hakikatnya, nilai r dapat berkisar dari -1 melalui 0 hingga +1 ($-1 \leq r \leq 1$).

- Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali.
- Bila nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Hubungan antara

kedua variabel bersifat korelasi positif (korelasi searah), artinya kenaikan variabel X akan diikuti dengan kenaikan variabel Y atau sebaliknya.

- Bila nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negatif dan sangat kuat. Hubungan antara variabel bersifat korelasi negatif (korelasi tidak searah), artinya kenaikan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y atau sebaliknya.

Koefisien korelasi di atas digunakan apabila data berdistribusi normal, apabila data tidak berdistribusi normal maka ada cara lain yang digunakan yaitu *Korelasi Rank Spearman*. Berdasarkan rank yang ada, kita menentukan hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti. Ukuran yang diperoleh biasa dinamakan *koefisien korelasi rank*, dan akan diberi simbol r' (r aksen) untuk membedakannya dengan koefisien korelasi yang sudah kita kenal.

Rumus untuk menghitung *korelasi rank spearman* ini adalah :

$$r' = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 1993:253})$$

Di mana : d_i = selisih tiap pasang rank

n = banyaknya pasangan data

iv) Uji t

Sebelum koefisien regresi digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu harus diuji keberartian koefisien regresi (ρ). Untuk itu digunakan statistik student 't' untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2004:137})$$

Keterangan :

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Nilai t yang dihitung dibandingkan dengan nilai t pada tabel sebagai daerah kritis penerimaan atau penolakan hipotesis. Untuk mencari t tabel ditentukan derajat kebebasan (dk), dimana $dk = n - 2$.

Berikut ini kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang ditetapkan :

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

v) Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel strategi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

(Riduwan, 2005 : 228)

Di mana :

KD = Besarnya koefisien penentu (determinasi)

r = Koefisien korelasi